

Effect Of Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) And *Debt To Equity Ratio* (Der) Toward *Return On Assets* (Roa) (Case Study Banking Company Based On Capital Perspective Listed On The Indonesian Stock Exchange (Idx) For Period 2017-2019)

Fika Aryani ^{a,1}, Gynea Erika Annisa Susanti ^{b,2}

^{1,2}Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
¹aryanifika@gmail.com, ²gyneaannisa@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords

Return On Assets (ROA)
Debt to Equity Ratio (DER)
Beban Operasional
Pendapatan Operasional
(BOPO)

ABSTRACT

This study aims to detect the effect Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) to Return On Assets (ROA); effect of Debt to Equity Ratio (DER) to Return On Assets (ROA); effect of BOPO and DER test simultaneously to Return On Assets (ROA) Banking Company Based on Capital Prespective on The Indonesia Stock Exchange (IDX) for Period 2017-2019. This study was conducted based on Associative Reasearch. Multiple Regression was used as analysis technique, with sample amount of 7 Bank using by saturation Sampling Technique. The results showed that the analysis of BOPO ratio has negatif effects and significant to ROA; DER has negatif effect and not significant to ROA. While simultaneously, BOPO and DER do significantly influence to Retun On Assets (ROA).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

3.1. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang setiap tahunnya membuat kondisi ekonomi di Indonesia semakin membaik. Perubahan kondisi ekonomi suatu negara kearah yang lebih baik dapat dikuatkan beberapa faktor. Salah satu faktor untuk menunjukkan perubahan kondisi ekonomi yang baik yaitu adanya peningkatan keuangan yaitu perbankan.

Pengertian bank tercantum pada UU tahun No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank memiliki fungsi bagi masyarakat yang mengharuskan bank mendapatkan keuntungan yang meningkat setiap tahunnya, karena dengan bank memperoleh keuntungan itu akan memperlihatkan sejauh mana bank tersebut dapat berkembang dan sejauh mana bank tersebut tetap berjalan (aktif).

Modal inti bagi Bank yang mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.6/POJK.03/2016 adalah ketentuan dalam kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank yang berbadan hukum Indonesia, pada periode yang diteliti adalah Perusahaan perbankan dengan prespektif modal inti paling sedikit sebesar Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah).

Di Indonesia pada periode 2017-2019 terdapat 7 Perusahaan Perbankan yang memiliki modal inti diatas 30 Triliun yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT CIMB Niaga Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Tk.

Salah satu aspek penting yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat dilihat dari Aspek Profitabilitas. Rasio - rasio pengukur profitabilitas salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). Return on Assets dipengaruhi oleh besarnya total laba yang dihasilkan oleh setiap bank, dan juga total aktiva setiap bank (Saraswati & Aryani, 2020). Penilaian terhadap rasio lebih dipentingkan kepada ROA, karena Bank Indonesia lebih mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman dalam Hakim 2016).

Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) perbankan di Indonesia dapat menghasilkan laba baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik posisi bank dalam penggunaan asetnya, dan sebaliknya jika semakin tinggi ROA menandakan semakin baik pula posisi bank (Ningrat, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamzah & Kunawangsih (2018) pada 10 bank besar di Bursa Efek Indonesia bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan Haryati & Widyarti (2016) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sochib (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tabel 1. Pertumbuhan ROA Perusahaan Perbankan dengan Modal Inti diatas 30 triliun rupiah pada periode 2017-2019

TRIWULAN		ROA						
		BBCA	BBNI	BBRI	BNGA	BDMN	BMRI	PNBN
2017	I	3,48%	2,76%	3,34%	1,45%	3,48%	2,38%	1,88%
	II	3,67%	2,72%	3,31%	1,57%	3,36%	2,61%	1,78%
	III	3,83%	2,80%	3,34%	1,62%	3,32%	2,72%	1,84%
	IV	3,89%	2,75%	3,69%	1,67%	3,00%	2,72%	1,87%
2018	I	3,40%	2,73%	3,35%	1,64%	3,28%	3,17%	1,65%
	II	3,59%	2,73%	3,37%	1,69%	3,11%	3,04%	1,66%
	III	3,86%	2,76%	3,60%	1,73%	3,13%	2,96%	1,92%
	IV	4,01%	2,78%	3,68%	1,74%	2,99%	3,17%	2,25%
2019	I	3,46%	2,68%	3,35%	1,94%	2,69%	3,42%	1,94%
	II	3,70%	2,44%	3,31%	1,97%	2,54%	3,08%	2,01%
	III	3,98%	2,51%	3,42%	1,76%	2,36%	3,01%	2,01%
	IV	3,46%	2,42%	3,50%	1,78%	2,95%	3,03%	2,90%

Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan pertumbuhan ROA periode 2017 sampai dengan 2019 yang dipublikasikan oleh setiap bank dengan modal inti diatas 30 triliun rupiah. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2017 sampai dengan 2019 *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi perubahan

Perusahaan Perbankan yang memiliki Modal Inti diatas 30 triliun rupiah merupakan perusahaan perbankan yang memiliki nilai rasio ROA yang cukup tinggi hingga tinggi dan nilai rata-rata rasio ROA yang tinggi dimana melebihi 1,5% mengacu pada Kriteria Peringkat Komponen ROA yang diatur oleh SE BI 6/23/DPNP Tahun 2004.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan ROA pada Perusahaan Perbankan dengan Modal Inti diatas 30 triliun adalah kinerja sebuah bank yaitu Likuiditas, Kualitas Aktivitas, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas (Ningrat, 2018). Salah satu faktor yang menjadikan terjadinya perubahan *Return On Assets* (ROA) disetiap tahunnya adalah tingkat kinerja perusahaan dengan menilai tinggi rendahnya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dalam Linda Kartika Sari, 2020). Serta Menurut Lukman dalam Hakiim (2016) dengan meningkatkan sumber harta, suatu perusahaan lebih memilih meningkatkan modal daripada hutang, ini berarti bahwa rasio hutang yang rendah menunjukkan bank-bank tersebut mempunyai kinerja yang lebih baik dibanding dengan bank lain (Alkhazaleh dalam Linda Kartika Sari, 2020).

Profitabilitas ROA didalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh Rasio Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Serta Rasio Efektivitas atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam perbankan dapat menunjukkan pengelolaan dana/modal yang didistribusikan ke debitor, Kemampuan bank dalam menekan nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Operasional perbankan dapat dikatakan lebih efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Mujiatun & Handayani (2018) bahwa Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan mengkaji tentang pengaruh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asstes* (ROA) pada Perusahaan Perbankan dengan Perusahaan Perbankan berdasarkan prespekif Modal Inti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Berdasarkan prespekif Modal Inti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Berdasarkan prespekif Modal Inti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2019?
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan

Perbankan Berdasarkan prespekif Modal Inti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2019?

3.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan Berdasarkan prespekif Modal Inti pada Periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan Berdasarkan prespekif Modal Inti pada Periode 2017-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan Berdasarkan prespekif Modal Inti pada Periode 2017-2019.

3.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru dalam penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan adanya variabel - variabel yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) diantaranya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Untuk aspek praktisi

Hasil penelitian ini dengan rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi, atau alat prediksi dan suatu masukan kepada pihak manajemen dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) yang telah dicapai dan dapat dijadikan hal pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pimpinan bank.

3. Untuk aspek kebijakan

Pembahasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan penggunaan modal atau harta bank untuk aktivitas bank, serta dapat menjadi solusi terkait masalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan di Indonesia, khususnya bank yang diteliti.

3.6. Kajian Literatur

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X1)

Menurut Prasanjaya & Ramantha (2013) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio efisiensi perbankan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksinya apakah telah tepat guna dan hasil guna atau belum.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan menggunakan rumus (Linda Kartika Sari, 2020):

$$\text{Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016 : 168). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tidak baik karena tidak mungkin bank dapat menutupi semua hutangnya hanya dengan mengandalkan modalnya.

Menurut Wahyuni (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) (Y)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profit atau keuntungan dengan membandingkan laba bersih yang diterima dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik, hal tersebut berarti bank dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk dijadikan keuntungan (Kurniasih & Surachim, 2019).

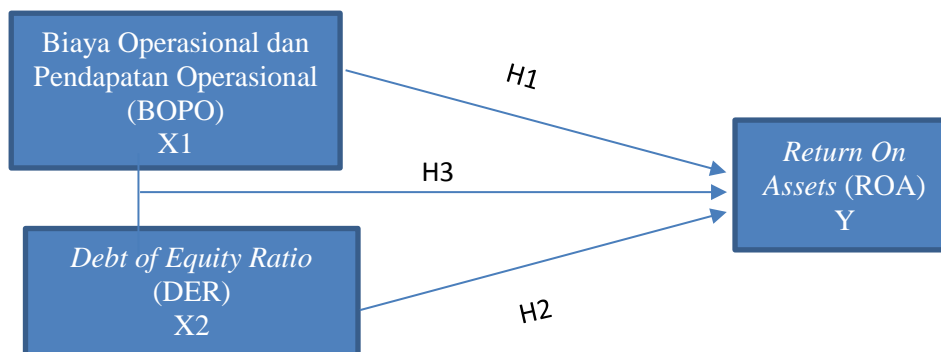
Menurut (Masno et al., 2020) *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan model penelitian pada Bagan 1 berikut ini :

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



3.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

H3: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

METODE PENELITIAN

3.9. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan data-data yang tersedia atau telah ditetapkan bertujuan untuk menguji Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA), terdapat hubungan yang signifikan atau tidak signifikan dan untuk menguji hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini bersifat penelitian asosiatif dimana penelitian ini menghasilkan gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variabel satu dengan gejala lain (X1 berhubungan interaktif dengan X2 dan Y) (Sugiyono, 2013: 20).

3.10. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013: 245). Data sekunder berupa hasil dokumentasi perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasi dan dapat diakses melalui internet dengan situs resmi perusahaan pada www.idx.co.id, atau di dalam laman perusahaan.

3.11. Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki modal diatas 30 triliun rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 yaitu berjumlah 7 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Digunakannya teknik sampling jenuh (tuntas) karena jumlah populasinya relatif kecil sehingga penelitian dilakukan dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil, maka dari itu semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil kali antara jumlah bank dengan jumlah periode pengamatan (triwulan), yaitu selama 3 periode (tahun 2017 sampai dengan 2019). Sehingga jumlah data pengamatan dalam penelitian ini untuk Perusahaan Perbankan dengan prespekif Modal Inti diatas, terdiri dari 84 data yang diobservasi. Berikut adalah perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Perbankan Prespektif Modal Inti Periode 2017-2019

No	Kode Bank	Nama Emiten
1	BBCA	PT Bank Central Asia (Persero), Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
4	BNGA	PT CIMB Niaga (Persero), Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon (Persero), Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
7	PNBN	PT Bank Pan Indonesia (Persero), Tbk

3.12. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yaitu terdiri dari Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan menggunakan variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA).

3.13. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak Statistic Product and Services Solution (SPSS version 17). Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda (multiple regression) yang dapat menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Regresi Linier Berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian ini memenuhi syarat asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAAN PEMBAHASAN

3.14. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Data

Uji Analisis Statistik Deskriptif melalui nilai rata-rata, nilai ekstrim (Maximum-Minimum) dan nilai Standar Deviasi dilakukan terlebih dahulu agar dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berasal dari 7 perusahaan perbankan dalam periode 2017-2019 dengan jumlah 84 sampel tanpa adanya outlier dalam data. Tabel 9 dibawah ini menunjukkan rangkuman data statistik deskriptif dari variabel- variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	84	58	85	72.2619	6.71829
DER	84	278	630	494.5476	99.77727
ROA	84	1	4	2.8095	.68506
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa :

1. Nilai rata-rata (*mean*) *Return On Assets (ROA)* bernilai positif yaitu sebesar 2,7793% hal ini berarti tingkat ROA pada Bank dengan modal inti diatas 30 triliun memiliki peningkatan nilai ROA disetiap tahunnya periode 2017-2019, Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,71434. Nilai yang terkecil (*minimum*) dari *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 1,45% yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) dari *Return On Assets (ROA)* pada Bank dengan modal inti diatas 30 triliun periode 2017-2018 adalah sebesar 4,01 % dimana nilai tersebut diperoleh oleh Bank BCA.
2. Nilai rata-rata (*mean*) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai positif yaitu sebesar 72,3056 hal ini berarti tingkat BOPO pada Bank yang diteliti memiliki peningkatan nilai BOPO disetiap tahunnya periode 2017-2019, Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 6.73472. Nilai yang terkecil (*minimum*) dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 58.24% yang dimiliki oleh Bank BCA, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank dengan modal inti diatas 30 triliun periode 2017-2018 adalah sebesar 85.42% dimana nilai tersebut diperoleh oleh Bank CIMB NIAGA.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* nilai rata-rata (*mean*) bernilai positif yaitu sebesar 494.5827 hal ini berarti tingkat BOPO pada Bank dengan modal inti diatas 30 triliun memiliki peningkatan nilai BOPO disetiap tahunnya periode 2017-2019, Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 99.74010. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki Nilai yang terkecil (*minimum*) sebesar 278.26% yang dimiliki oleh Bank Danamon, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*

memiliki nilai terbesar (*maximum*) perusahaan yang diteliti sebesar 629,79% dimana nilai tersebut diperoleh oleh Bank BNI.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa penyebaran data dalam penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

**Tabel 4. Uji Statistik Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36046226
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positif	.148
	Negatif	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil output uji normalitas menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 berarti $0,051 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal serta model regresi dapat digunakan sebagai pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOPO	.988	1.012
	DER	.988	1.012

a. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel 5 Coefficients diatas, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF diperoleh nilai dengan variabelnya: BOPO 1,012, dan DER sebesar 1,012. Karena nilai VIF dari semua variabel lebih dari 1 dan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan dalam Uji Multikolinieitas bahwa dapat menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas**Tabel 6 Uji Heterokedastisitas Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.549	.465		1.180	.242
BOPO	.000	.006	-.008	-.069	.945
DER	.000	.000	-.079	-.709	.480

a. Dependent Variabel: ABRESID

Uji Glejser dalam penelitian ini bertujuan meregresikan antara variabel bebas dan variabel residual absolute, dimana apabila nilai Sig > 0,05 maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel Output SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah heterokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya variabel yang memiliki nilai Signifikansi yang kurang dari 0,05 (Sig>0,05). Sehingga penelitian dalam model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi**Tabel 7 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.723	.716	.36489	1.995

a. Predictors: (Constant), DER, BOPO

b. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi melalui nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,995. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW 1,995 berada diantara -2 sampai +2, berarti data tidak terautokorelasi. Semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan meodel regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan berdasarkan prespekif Modal Inti.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
BOPO	-0,87	-14,432	0,000
DER	-8.592	-0,213	0,832
Konstanta	9.107		
Koefisien Determinasi	0,723		
<i>Adjusted (R²)</i>	0,716		
F Hitung	105,782		
Signifikansi	0,000		

Tabel 8. Hasil Regresi Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perbankan dengan Modal Inti diatas 30 triliun rupiah periode 2017-2019.

Regresi	Variabel	Sig	Kesimpulan
Persamaan : $ROA = \alpha - \beta_1 BOPO - \beta_2 DER + e$	BOPO	0,000	H1 Diterima
	DER	0,832	H2 Ditolak

Hasil regresi diatas dapat disimpulkan hasil output Regresi Linier Berganda di atas dengan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5% Maka pengujian regresi linier berganda yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan Prespektif Modal Inti diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 9,107 - 0,87 BOPO - 8,592 DER + e$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,107 menyatakan bahwa jika BOPO dan DER konstan ($X=0$) maka ROA pada Perbankan berdasarkan prespektif Modal Inti sebesar 9,107
2. Koefisien regresi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1) sebesar -0,87 mengartikan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1% nilai BOPO akan mengalami kenaikan nilai ROA pada Perbankan dengan prespektif Modal Inti diatas 30 triliun rupiah sebesar 0,87%. Begitu sebaliknya, apabila BOPO naik 1% maka ROA pada Perbankan berdasarkan prespektif Modal Inti akan mengalami penurunan sebesar 0,87% dengan anggapan bahwa X_2 bernilai tetap ($X_2=0$).
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) sebesar -8,59 mengartikan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1% nilai DER akan menaikkan nilai ROA pada Perbankan yang diteliti sebesar 8,59%. Begitu sebaliknya, apabila DER naik 1% maka ROA pada Perbankan perbankan yang diteliti akan mengalami penurunan sebesar 8,59% dengan anggapan bahwa X_1 bernilai tetap.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model analisa dalam menerangkan pengaruh atau korelasi dari variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin -Watson
1	.850 ^a	.723	.716	.36489	1.995

a. Predictors: (Constant), DER, BOPO

b. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel 8 diatas, besarnya *R Square* adalah 0,723, ini dapat diartikan bahwa variasi variabel X yang diproxikan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y yang diproxikan pada *Return On Assets* (ROA).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar Pengambilan Keputusan Uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Jika $t_{hitung} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel- variabel yang diuji.

1. Uji Hipotesis H_1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai signifikansi untuk variabel X_1 (BOPO) sebesar 0,000 dan menghasilkan t_{tabel} (0,025;81) yaitu sebesar 1,993 dan nilai t_{hitung} sebesar -14,432 dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima dan t_{hitung} bersifat negatif. maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Uji Hipotesis H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai signifikansi untuk variabel DER senilai 0,832, dan diperoleh kembali nilai t_{tabel} sebesar 1,993 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,213, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Sgnifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan, yaitu bersamaan antara variabel X dalam penelitian ini BOPO dan DER terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan berdasarkan prespektif Modal Inti.

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 105,782 dan F_{tabel} berdasarkan perhitungan $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(2;82)$ sebesar 3,09, maka $F_{hitung}(105,782) > F_{tabel}(3,09)$ yang berarti bahwa BOPO dan DER secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) .

3.15.Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independent) yaitu BOPO berpengaruh negatif dan Signifikan secara statistik terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,87 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Diketahui pula nilai besaran pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 72,17%.

Hal ini terjadi karena rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam mengatur biaya operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya terhadap pendapatan operasional yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin kecil nilai BOPO dapat menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik, serta dalam kegiatan operasional bank menggunakan semua faktor operasional dengan tepat guna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2016) lalu Mujiatun & Handayani, (2018) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu, didukung oleh studi yang dilakukan oleh Antwi,

(2019) yang menunjukkan hasil bahwa nilai rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai koefisien regresi bersifat negatif sebesar 8,592 dengan nilai signifikansi sebesar $0,832 > 0,005$. Diketahui pula nilai besaran pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,14%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh DER terhadap ROA adalah negatif yang berarti bahwa apabila DER mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sofian & Nurhayati, 2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Begitu juga dengan studi yang dilakukan Antwi (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian yang dilakukan ini menunjukkan secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) dan Nurhayati (2019) secara simultan melalui uji F, BOPO dan DER berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

Dari hasil penelitian ini, diantara dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang memiliki kontribusi pengaruh paling besar terhadap ROA adalah BOPO dimana dapat terlihat dari hasil perhitungan besaran pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 72,17% dari 72,3% total pengaruh BOPO dan DER terhadap ROA.

3.16. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Besarnya pengaruh Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh sebesar 72,17% terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki kontribusi pengaruh paling besar terhadap ROA sebesar 72,17%.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh sebesar 0,14% terhadap *Return On Assets* (ROA),
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut membuktikan bahwa Profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan berdasarkan prespektif Modal Inti ini dipengaruhi oleh kedua variabel yang diteliti. Besaran pengaruh BOPO dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang diteliti sebesar 72,3%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk aspek akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi baru dalam penelitian selanjutnya serta dapat digunakan untuk memperkaya kajian-kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan adanya variabel - variabel yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) diantaranya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga menambah lebih banyak variabel-variabel berbeda seperti Fee Base Income Ratio (FBIR) dan Fixed Assets Capital Ratio (FACR) untuk mengukur perusahaan perbankan, serta menambah atau meneliti dengan periode pengamatan yang berbeda.
2. Untuk aspek praktis
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi, atau alat prediksi dan suatu masukan kepada pihak manajemen dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) yang telah dicapai dan dapat dijadikan hal pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pimpinan bank.
3. Untuk aspek kebijakan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan penggunaan modal atau harta bank untuk aktivitas bank, serta dapat menjadi solusi terkait pengelolaan biaya operasional agar tidak melebihi pendapatan operasional yang diperoleh sehingga tingkat efisiensi bank terjaga dengan baik.

3.17.DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agung, B. H. dan M. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (Tim LP3I (ed.); I). Lentera Ilmu Cendikia.
- [2]. Agustina, R. (2017). Analisis Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Bank BNI Syariah. Tugas Akhir Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- [3]. Antwi, F. (2019). *Capital Adequacy, Cost Income Ratio and Performance of Banks in Ghana. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(10), 168–184. <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v9-i10/6471>
- [4]. ery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- [5]. Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh *Internal Capital Adequency Ratio* (Car), *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- [6]. Hamzah, Z., & Kunawangsih, T. (2018). Analisis Pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan Inflasi Terhadap ROA pada 10 Bank Besar yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain Dan Seni Rupa*, 1999, 1183–1190. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/download/3497/2963>
- [7]. Haryati, R., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh *Leverage, Size, NPL, BOPO* dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Bank Umum Konvensional yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Diponegoro *Journal Of Management*, 5(3), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- [8]. Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (A. Pramono (ed.)). PT. RajaGrafindo Persada.
- [9]. Masno, M., Arsid, & Nurminingsih. (2020). *the Effect Analysis Toward Liquidity, Leverage on the Cost Efficiency of Chemical Companies and the Impact on the Financial Performance of the Company. Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 318–327.
- [10]. Mujiatun, S., & Handayani, S. (2018). *Effect of operational cost and operational revenue on Return On Assets of Sharia banking: Case study on Sharia business division of Pt.Bank Sumut. International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 223–227.
- [11]. Ningrat, P. W. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Umum BUKU 3 dan BUKU 4. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [12]. Nurhayati, F. (2019). Pengaruh *Debt To Equity* (DER) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Equity* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Bank Muamalat Indonesia. 64(2).
- [13]. Prasanjaya, Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- [14]. Saraswati, M., & Aryani, F. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.645>
- [15]. Sari, L. K. (2020). Pengaruh *Debt To Equity* (DER) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Finance* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi.
- [16]. Sochib. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 1–14.
- [17]. Sofian, D. R., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk. 1(3), 220–225.
- [18]. Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung
- [19]. Wahyuni, A. T. R. I. (2016). Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Debt to Equity Ratio* (Der) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2007-2014. Fakultas Bisnis Jurusan Perbankan Ekonomi.
- [20]. Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Ikatan Akuntan Indonesia.